



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PPKn KELAS 2 SD INPRES MALLENGKERI 2**

Sri Kurniawati Putri¹, Arnidah², Junaedah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: srikurniawatiputri.amin@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: arnidah@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa

Email: junaedah78@gmail.com

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published; 1-2-2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar dengan subyek penelitian siswa kelas 2 SD Inpres Mallengkeri 2 dengan jumlah siswa sebanyak 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa persentase. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas 2 SD Inpres Mallengkeri 2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn di kelas 2 SD Inpres Mallengkeri 2.

Key words:

*Hasil belajar, problem
based learning,
Pendidikan
kewarganegaraan
(PPKn)*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan seorang individu, melalui pendidikan seorang individu dapat berkembang dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kebutuhan bagi tiap individu sebagai sarana untuk mengeksperesikan diri, menemukan jati diri, serta mengambil peranan di masa yang akan datang. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, perlu ditanamkan nilai-nilai untuk membentuk karakter tersebut. Menurut Winataputra (dalam Wijayanti 2016) PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang cerdas, berkepribadian, dan berkualitas untuk melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia sesuai dengan Petunjuk Pancasila dan UUD 1945. Menurut Permendiknas No. 22 tentang standar isi bahwa Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya menyampaikan konsep-konsep pengetahuan semata, akan tetapi juga harus dapat membimbing peserta didik menjadi warga masyarakat yang memiliki tanggung jawab, paham akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang baik serta dapat berfikir rasional kritis dan kreatif serta dapat ikut serta menempatkan diri berperan menanggapi persoalan hidup di negaranya. Akan tetapi dalam implementasi sering kita jumpai proses penyampaian konsep terlebih dahulu di arahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal segala informasi yang diterima. Artinya peserta didik hanya diberikan konsep-konsep pengetahuan semata tanpa di bimbing dan mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang lebih rasional, kritis dan kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas II SD Inpres Mallengkeri II, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan pembelajaran PPKn yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa dan sebagian besar pembelajaran hanya

terfokus pada guru (teacher-centered), kurangnya pemberian pertanyaan pancingan untuk mendorong siswa berpikir kritis terhadap konten yang disajikan, siswa hanya akan mendengarkan penjelasan guru, sehingga anak kurang berminat mengikuti kelas, akibatnya hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan hasil belajar PPKN pada siswa kelas II SD Inpres Mallengkeri 2 kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari KKM (kriteria ketetapan maksimal) untuk mata pelajaran PPKN yaitu 70 dan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan nilai ulangan harian yang penelitian peroleh siswa sudah mencapai KKM untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKN.

Tabel 1. Hasil Belajar PPKN Tahun Ajaran 2023/2024

| No. | Kriteria | Jumlah | Presentasi |
|-----|--------------|--------|------------|
| 1. | Tuntas | 11 | 37% |
| 2. | Tidak Tuntas | 19 | 63% |

Berdasarkan tabel di atas, maka perlu dicari strategi pembelajaran baru yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (Focus on Learners), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (provide relevant and contextualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa (Kusumawati 2015). Agar hasil belajar PPKn meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menciptakan suasana nyaman sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Adapun pembelajaran yang tepat yang melibatkan seluruh siswa adalah pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (Sukaptiyah 2015).

Menurut Novianti, Bentri, & Zikri (dalam Ilahi, Montessori, and Suryana 2020) Model *Problem Based Learning* siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran sintaknya dimana sintaknya dimulai dari siswa terlebih dahulu diminta mengamati fenomena-fenomena sebelum

proses belajar mengajar di kelas dimulai. Siswa kemudian diminta mencatat permasalahan yang muncul, mendiskusikan permasalahan tersebut, dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Tugas guru kemudian mendorong pemikiran kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada, mengajar siswa bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan sudut pandang yang berbeda (Sukptiyah 2015).

Berdasarkan hakikat pembelajaran PPKn dan karakteristik pembelajaran PPKn tersebut di atas, maka model pembelajaran PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Sesuai dengan latar belakang masalah peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: *Bagaimana peningkatan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe problem based learning di kelas II SD Inpres Mallengkeri 2?*. Maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui dan membahas tentang peningkatan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik tipe *Problem Based Learning* di kelas II SD Inpres Mallengkeri 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Inpres Mallengkeri 2, dengan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas II semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa. Fokus penelitian pada hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Arikunto, 2013) “PTK bermaksud memperbaiki situasi pembelajaran di kelas, yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan.”

Menurut Kurt Lewin (dalam Hidayati 2019), prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang antara lain: 1) observasi partisipatif, 2) metode pengukuran hasil tes, 3) metode dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentase Ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas II SD Inpres Mallengkeri 2, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar terkait hasil belajar melalui metode pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran *problem based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dicermati dari tabel berikut :

Tabel 2. Siklus I
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

| No. | Uraian | Siklus I |
|-----|--|----------|
| 1. | Rata-rata nilai tes | 66% |
| 2. | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 16 |
| 3. | Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar | 14 |
| 4. | Presentase ketuntasan | 53% |
| 5. | Presentase tidak tuntas belajar | 47% |

Dari tabel siklus I di atas, dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan adalah 66%. Dengan siswa yang tuntas sudah cukup banyak dengan jumlah 16 siswa dari 30 siswa dengan persentase 53% dan siswa yang tidak tuntas ada 14 orang dari 30 siswa dengan persentase 47%. Namun, walau begitu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena menurut peneliti masih belum mencapai batas ketuntasan yang diinginkan peneliti.

Tabel 3. Siklus II
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

| No. | Uraian | Siklus II |
|-----|--|-----------|
| 1. | Rata-rata nilai tes | 87% |
| 2. | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 30 |
| 3. | Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar | 0 |
| 4. | Presentase ketuntasan | 100% |
| 5. | Presentase tidak tuntas belajar | 0 |

Dari tabel 3 siklus II di atas, dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan adalah 87%. Dengan siswa yang tuntas sudah banyak dengan jumlah 30 siswa dengan

persentase 100% dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas II SD Inpres Mallengkeri 2 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 66% dan pada siklus II memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 87% dengan kategori baik. Dari analisis data tersebut maka dapat dilihat perbandingan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat sebelum PTK dengan pada saat setelah PTK pada siklus I dan siklus II terjadi perubahan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan tes tersebut, secara keseluruhan tujuan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *problem based learning* telah tercapai pada siklus II, sehingga penelitian ini dianggap sudah berhasil dan selesai pada siklus II.

Pembahasan

Menurut Anugraheni (Mungzilina, Kristin, and Anugraheni 2018) Model pembelajaran Problem Based Learning atau model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) Model pembelajaran *problem based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana pembelajaran dilakukan melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Siswa diberikan suatu masalah atau situasi kompleks yang memerlukan pemahaman konsep-konsep tertentu untuk menemukan solusinya. Proses ini mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, berkolaborasi dengan teman, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. PBL tidak hanya fokus pada pemberian jawaban, tetapi juga pada pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah.

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2015) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar

diperoleh dari kegiatan belajar yang didalamnya terdapat interaksi antar murid dan antara murid dengan guru secara sadar sehingga terbentuklah suatu pengalaman belajar.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2015) hasil belajar mencakup beberapa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, mengorganisasikan dan menilai. Domain efektif adalah sikap, respon, nilai, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang permanen atau menetap karena suatu proses pembelajaran, dimana tingkah laku tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sukirman and Solikin (2020) meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMK Nasional Berbah menemukan hasil bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Prayogo (2022) melakukan PTK dan menemukan hasil bahwa penelitian tindakan kelas II di SDN Sukodono 03 dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah terbukti meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa meningkat baik pada siklus I maupun siklus II.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2011) PBL merupakan penggunaan berbagai jenis kecerdasan diperlukan untuk mengatasi tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi semua kompleksitas baru dan yang sudah ada. Pendapat di atas diperjelas oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2011) bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yangsetinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng selaku rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang., M.Kes., IPM selaku Ketua Prodi PPG Universitas

Negeri Makassar.

3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Dalam Jabatan yang bekerjasama dengan program kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
4. Ibu Dr. Arnidah, M.Pd, sebagai dosen pembimbing PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
5. Kedua orang tua bapak Purn. Ipda ABD. Rahim dan ibu Alm. Sjamsia Ismail serta keluarga besarku tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan, perhatian, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
6. Ibu Marsiah, S.Pd. selaku kepala sekolah beserta jajarannya di SD Inpres Mallengkeri 2.
7. Ibu Junaedah, S.Pd. sebagai guru pamong PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka, sahabat-sahabatku terkasih dan seluruh rekan mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang II atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa :1) Penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas II SD Inpres Mallengkeri 2 pada semester ganjil (satu) tahun ajaran 2023/2024. 2) Hasil belajar pada siklus I adalah 66% dan pada siklus II adalah 87% dengan kategori baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implementasi di atas, saran yang disajikan adalah:

1) Diharapkan kepada guru agar menerapkan model pembelajaran PBL untuk menambah variasi dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau melaksanakan penerapan model pembelajaran PBL agar dapat mengkolaborasikan dengan berbagai media belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. In Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakara: RajaGrafindo Permai.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilahi, Fitratul, Maria Montessori, and Dadan Suryana. 2020. "Pendekatan Problem Solving (PBL) Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4 (4): 969–76. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.490>.
- Sri Hidayati. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran." *Jurnal Kewarganegaraan* 3 (2): 92–96.
- Kusumawati, Wiwik. 2015. "Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015." *Pancaran* 4 (4): 1–12.
- Mungzilina, Arista Khoirul, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd." *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (2): 184–95. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.209>.
- Prayogo, Suluh. 2022. "Peningkatan Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Jurnal Basicedu* 6 (5): 7934–40. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3675>.
- Sukaptiyah, Sri. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model." *Scholaria* 5 (1): 114–21.
- Sukirman, Sukirman, and Moch. Solikin. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 2 (2): 49–60. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i2.33552>.
- Wijayanti, Restu. 2016. "Peningkatan Prestasi Belajar Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Improvement Of Civic Education Learning Achievement Using Problem Based Learning (PBL)." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 1: 3227–35.